

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pola Komunikasi Keluarga terhadap Perilaku Beribadah Anak, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan, antara lain:

1. Pola komunikasi yang digunakan responden terhadap anak dilakukan secara konsisten dan kontinyu sehingga bisa memberikan dampak secara langsung terhadap perilaku anak, khususnya dalam komunikasi perihal ibadah dapat mempengaruhi perilaku beribadah anak. Pola komunikasi keluarga yang diterapkan di Kampung Pabuaran Tumpeng RT001/RW004. Kecamatan Karawaci. Kota Tangerang menggunakan 4 pola komunikasi dari 4 responden seperti; 1) Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (*balance split pattern*); 2) Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (*unbalanced split pattern*); 3) Pola komunikasi Seimbang (*equality pattern*); 4) Pola Komunikasi Monopoli (*monopoly pattern*). Namun perihal aktivitas beribadah, peneliti mengamati ternyata komunikasi yang diterapkan itu sama, yakni Pola Komunikasi Monopoli (*monopoly pattern*).

2. Aktivitas anak-anak usia 7-14 tahun masih di kampung Pabuaran Tumpeng Kota Tangerang masih melestarikan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengaji dan sholat berjamaah di mushola. Aktivitas ini bisa dilihat ketika memasuki waktu maghrib, anak-anak akan berbondong pergi ke mushola untuk mengaji dan beberapa anak sudah menunggu di mushola. Hal ini dikarenakan komunikasi keagamaan orang tua terhadap anak-anak masih terus dilakukan. Adapun aktivitas beribadah anak di Kampung Pabuaran Tumpeng RT001/RW004. Kecamatan Karawaci. Kota Tangerang, sebagai dampak dari pola komunikasi keluarga yang diterapkan, peneliti temukan dampak positif pada 4 responden dengan indikasi perasaan terbiasa pada responden untuk melakukan aktivitas ibadah seperti sholat dan mengaji setiap hari.

B. Saran

1. Orang tua harus lebih mengerti terkait bagaimana menggunakan pola komunikasi yang tepat untuk bisa melakukan pendekatan persuasif terhadap anak, terlebih perihal ajakan untuk terbiasa melakukan ibadah sehari-hari. Orang tua harus siap hadir sebagai solusi utama dari segala permasalahan anak tanpa menggunakan hal-hal yang bisa memberikan ketakutan atau melemahkan mental anak.

2. Untuk penelitian selanjutnya mungkin bisa menambahkan variabel lain untuk menganalisa perilaku beribadah anak. Bisa disimpulkan bahwa komunikasi memang memiliki pengaruh terhadap perilaku anak, namun tidak bisa dipungkiri bahwa ada factor lain pula yang bisa mempengaruhi perilaku beribadah anak yang masih luput dari kacamata penelitian.